

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. BANK JATIM

Ayu Desi Kurnia Wijaya
ayudesikw@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

As a business entity that relies on public trust, banks must have good performance. Bank performance is considered good if the bank is in a healthy condition in accordance with Bank Indonesia's standard of soundness level. To determine the soundness of the bank, it can be done by analyzing the financial statements using financial ratios. In this study, researchers used the company PT. Bank Jatim as the object of research. This study uses financial statement data analysis by analyzing liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. Based on the results of the analysis of the financial statements of PT. Bank Jatim for the period 2016 to 2020 has almost completely met Bank Indonesia's soundness standards. Referring to the liquidity ratio, PT. Bank Jatim is in a state that is not fully liquid, especially in fulfilling its short-term obligations. In the ratio of solvency and profitability, PT. Bank Jatim is in the good enough category to generate profit and has sufficient capital in accordance with Bank Indonesia's soundness standard. Meanwhile, in the activity ratio, PT. Bank Jatim is quite good at managing its assets in order to print company profits.

Keywords: financial statements, banks, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio

ABSTRAK

Sebagai badan usaha yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja bank dinilai baik apabila bank dalam kondisi sehat sesuai dengan standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan PT. Bank Jatim sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data laporan keuangan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020, hampir secara menyeluruh telah memenuhi tingkat standar kesehatan Bank Indonesia. Merujuk pada rasio likuiditas, PT. Bank Jatim dalam keadaan yang belum sepenuhnya liquid khususnya dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio solvabilitas dan profitabilitas, PT. Bank Jatim dalam kategori cukup baik untuk menghasilkan laba dan memiliki kecukupan modal sesuai dengan tingkat standar kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan pada rasio aktivitas, PT. Bank Jatim cukup baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki guna mencetak laba perusahaan.

Kata Kunci: laporan keuangan, bank, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini berkembang dan bertumbuh sangat pesat diberbagai bidang salah satunya perbankan. Hal ini membuat perusahaan berlomba - lomba untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing agar tercapainya tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Keuntungan perusahaan digunakan sebagai tambahan pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang tidak mampu bersaing ataupun bertahan dalam perkembangan ekonomi, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan.

Jasa-jasa perbankan saat ini sangat diperlukan terkait perkembangan ekonomi yang semakin maju. Perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam dunia perbankan saat ini menjadikan bank dituntut harus dalam keadaan sehat. Tingkat risiko

yang dihadapi bank tidak lepas dari tingkat kerumitan usaha yang dimiliki bank. Permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh bank seperti adanya kredit bermasalah akibat nilai rupiah melemah. Kondisi internal bank yang lemah juga dapat menjadi suatu permasalahan yang rawan menimbulkan risiko tinggi bagi bank, sebagai contoh, kurang memadainya suatu manajemen, menurunnya kualitas aktiva yang dimiliki, kurangnya pemeliharaan modal, dan menurunnya pencapaian profit yang menyebabkan kinerja bank menurun.

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan adalah laporan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak mempunyai kepentingan yang pada umumnya menggambarkan kondisi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Sawir, 2013:2). Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai dasar perhitungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu, rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur bagaimana efektivitas penggunaan aset bank dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Penelitian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk meninjau peningkatan yang terjadi. Maka jika terjadi penurunan atau ada masalah dalam kesehatan bank tersebut dapat dilakukan pengarahannya sekaligus penanganan oleh manajemen dan badan pengawas bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kerja dengan menganalisis laporan keuangan dengan judul : "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Jatim". Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Jatim yang ditinjau dari rasio analisis laporan keuangan?". Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Jatim yang dinilai dengan rasio analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak mempunyai kepentingan yang pada umumnya menggambarkan kondisi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Sawir, 2013:2). Dimana yang dimaksudkan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dan segala bentuk perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, modal, pendapatan serta beban-beban yang dijelaskan secara terperinci pada laporan keuangan untuk periode waktu terkini atau terbaru. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Dwi Prastowo dalam Bernstein (2011:56), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dengan berbagai pertimbangan sebagai bahan evaluasi posisi keuangan dan hasil kegiatan operasional perusahaan pada periode lalu dan sekarang, maka analisis keuangan bertujuan sebagai penentu estimasi dan prediksi yang diyakini paling memungkinkan untuk menjelaskan kondisi dari kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Harahap (2016:190), analisis laporan keuangan yaitu merupakan penguraian dari akun-akun laporan keuangan yang signifikan dan mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya meliputi data kuantitatif ataupun non kuantitatif yang bertujuan guna mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam sebagai proses pengambilan keputusan yang tepat.

Rasio Keuangan

Kasmir (2014:104), rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka didalam laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode dimana perbandingan tersebut dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan.

Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan menguraikan rasio yang pada dasarnya dilakukan dengan menyusun serta menggabungkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yaitu antara laporan laba rugi dan laporan neraca. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang populer serta banyak digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018:216), rasio yang digunakan bank dengan perusahaan nonbank tidak berbeda jauh. Berikut rasio keuangan bank yang terdapat dibank sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut :

a. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito dengan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin besar quick ratio maka dinilai semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan apabila quick ratio rendah maka akan mengindikasikan tingkat risiko. (Kasmir 2018:221).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk quick ratio adalah 15% - 17% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

b. *Banking Ratio*

Banking Ratio adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi nilai banking ratio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut, karena jumlah dana yang diperlukan bank sebagai pembiayaan kredit semakin kecil, begitupun sebaliknya (Kasmir 2018:224).

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk banking ratio adalah < 94,75% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima oleh bank, maka akan menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan (pemilik simpana giro, tabungan, dan deposito) dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jadi semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kredit, maka menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. (Kasmir 2018:225).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Loan to Deposit Ratio* adalah < 94,75% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mencari sumber pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatan bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas atau permodalan bank adalah sebagai berikut :

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pendanaan khususnya permodalan yang dinilai memadai atau adanya perubahan seperti peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada total aset masuk yang ditutupi oleh capital equity. (Kasmir 2018:227).

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Primary Ratio* adalah 10,60% - 14,50% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai risiko yang akan berpengaruh terhadap perubahan modal. Umumnya rasio ini digunakan oleh industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi serta perusahaan lainnya. (Kasmir 2018:228).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities (ATMR)}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah > 12% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba maksimal dengan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut :

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh dengan meninjau seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada guna menghasilkan keuntungan (laba). Maka semakin besar ROA suatu bank menunjukkan penggunaan aset pada bank tersebut semakin besar pula. (Kasmir 2018:230).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Return on Assets (ROA)* adalah 1,25% - 1,5% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011.

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Jadi semakin besar nilai ROE suatu bank, maka semakin baik karena bank tersebut dinilai memiliki modal yang mencukupi dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya. (Kasmir 2018:231).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Return on Equity (ROE)* adalah 12,51% - 20% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan (laba) dari kegiatan usaha yang langsung berhubungan dengan bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik. (Kasmir 2012:232).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Nilai standar Bank Indonesia terhadap tingkat kesehatan untuk *Gross Profit Margin (GPM)* adalah > 1,22% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam melakukan kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya untuk memperoleh laba maksimal. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat aktivitas bank adalah sebagai berikut :

a. *Fixed Assets Turnover (FATO)*

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode atau apakah perusahaan telah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya. Untuk mencari rasio ini, dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam satu periode. *Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Fix Assets}} \times 1X$$

b. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan oleh tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1X$$

a. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Assets Turnover adalah rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode atau apakah perusahaan telah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya. Untuk mencari rasio ini, dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam satu periode. (Kasmir 2018:185).

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Fix Assets}} \times 1X$$

b. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total kativa)

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan oleh tiap rupiah aktiva (Kasmir 2018:187).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1X$$

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2014:120), kinerja keuangan bank adalah bagian yang mencakup kinerja bank secara menyeluruh. Pada kinerja bank umumnya berisi gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya menyangkut berbagai aspek baik dari aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpun dan penyaluran dana serta aspek teknologi dan sumber daya manusia.

Bank di Indonesia

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Crose dan Hemple (dalam Rivai, 2012), bank adalah suatu lembaga yang menggabungkan usaha yang dimiliki oleh manusia dengan berbagai sumber dana keuangannya guna menjalankan fungsi utama bank yaitu melayani kebutuhan masyarakat untuk memperoleh keuntungan (laba) bagi pemilik sumber dana.

Menurut Kuncoro (2011:80), ada tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi :

- a. Bank seagai lembaga yang berperan dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga perantara untuk menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan lalu lintas dalam transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Hasil Penelitian
Ottay dan Alexander (2015)	Cash Ratio, ROA, ROE, BOPO, LDR, LAR dan NPM	Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada BPR Citra Dumago Manado pada tahun 2009 sampai tahun 2011
Fadli (2017)	Current Ratio, Quick Ratio, dan ROI	Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2011-2015 terdapat penurunan atau dalam kategori kurang baik.
Mardahleni dan Hamzah (2016)	Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total debt to Total Equity Ratio, Total debt to Total Assets Ratio, Profit Ratio Margin, ROA, ROE	Hasil penelitian didapatkan bahwa rasio likuiditas yakni <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> pada kinerja keuangan dinilai kurang baik dan pada rasio likuiditas dan profitabilitas mengalami penurunan pada setiap tahunnya
Kartikasari (2014)	Banking Ratio, Loan to Deposit Ratio, ROA, ROE, Primary Ratio, Capital Ratio, CAR	Rasio likuiditas perusahaan dalam berdasarkan <i>Quick Ratio</i> dalam kondisi yang tidak sehat, <i>Banking Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dalam kondisi yang cukup sehat. Pada rasio profitabilitas di proyeksikan dari hasil ROA dan ROE dalam kondisi yang cukup sehat. Sedangkan pada rasio solvabilitas yang diproyeksikan berdasarkan <i>Primary Ratio</i> , <i>Capital Ratio</i> , <i>CAR</i> dalam kondisi yang cukup sehat
Rhamadana (2016)	CR, QR, NPM, ROA, ROE, DAR, DER, TATO, FATO	Rasio likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh nilai CR dan QR dalam kondisi yang kurang baik. Pada rasio profitabilitas berdasarkan NPM, ROA, dan ROE dalam kondisi yang baik, rasio solvabilitas pada DAR dan DER pada kinerja keuangan yang baik dan pada rasio aktivitas berdasarkan nilai TATO dan FATO perusahaan memiliki kinerja yang baik
Riza et al. (2019)	Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, SHU	Rasio likuiditas berdasarkan <i>current ratio</i> menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Pada rasio solvabilitas berdasarkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> dalam kondisi yang kurang baik. Pada rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang cukup baik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:28), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, informasi yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang selanjutnya akan dianalisis sesuai tujuan penelitian guna mendapatkan informasi secara rinci yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang akan dianalisis dan diolah adalah data yang berbentuk angka.

Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atau PT. Bank Jatim berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961, yang dalam perjalannya Bank Jatim ini berubah menjadi dari PT menjadi perusahaan daerah atas dasar undang-undang mengenai ketentuan pokok BPD yang diharuskan didirikan dengan peraturan pemerintah daerah, maka dari itu adanya perubahan nama dari PT Bank Pembangunan Djawa Timur menjadi Bank Pembangunan Jawa Timur pada tahun 1976 atas dasar peraturan daerah

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Jatim dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. penulis menggunakan sampel yaitu laporan keuangan yang diterbitkan 5 tahun terkahir dimulai dari tahun 2016 hingga 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh yakni berupa profil perusahaan yang digunakan guna memberikan gambaran objek penelitian. Sedangkan data kuantitatif disini berupa data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Jatim.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito dengan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Quick ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{Cash Assets}{Total Deposit} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020

Tabel 2
Perhitungan *Quick Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Kas	1.709.884	1.673.588	1.913.960	2.729.776	2.511.548
Giro pada Bank Indonesia	2.504.680	3.617.670	4.075.938	5.734.572	3.659.968
Giro pada Bank Lain	85.694	66.811	97.287	111.479	237.715
Total Cash Assets	4.300.258	5.358.069	6.087.185	8.575.827	6.409.231
Total Deposito	32.798.657	39.845.108	50.915.931	60.545.872	68.468.280
Quick Ratio	13,11%	13,45%	11,96%	14,16%	9,36%
Standar Bank Indonesia (SE BI No.			15% - 17%		

6/1/23/DPNP
tahun 2004)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Quick Ratio* yang disajikan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, *Quick Ratio* sebesar 13,11%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 13,45%. Pada tahun 2018 rasio mengalami penurunan menjadi 11,96%, pada tahun 2019 Bank Jatim mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 2,2% menjadi 14,16% dikarenakan pertumbuhan *total cash assets* dan *total deposito* yang secara positif dan bersama-sama tumbuh secara signifikan, selanjutnya pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 9,36%, hal ini disebabkan walaupun secara keseluruhan total deposito yang dimiliki bank mengalami kenaikan tetapi pada total *cast assets* bank mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 7.922.408 (dalam juta).

b. *Banking Ratio*

Banking Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Banking Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 3
Perhitungan *Banking Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Pinjaman yang diberikan	29.675.422	31.754.413	33.893.237	38.352.300	41.480.766
Total Loans	29.675.422	31.754.413	33.893.237	38.352.300	41.480.766
Total Deposito	32.798.657	39.845.108	50.915.931	60.545.872	68.468.280
Banking Ratio	90,48%	79,69%	66,57%	63,34%	60,58%
Standar Bank Indonesia (SE BI. No. 6/1/23/DPNP tahun 2004)					< 94,75%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Banking Ratio* yang telah disajikan dalam tabel 3, menunjukkan bahwa *Banking Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sebesar 90,48% kemudian menurun pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 79,69% dan 66,57%. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai rasio mengalami penurunan kembali, untuk tahun 2019 menurun menjadi 63,34% dan tahun 2020 menjadi 60,58%. Dapat dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2020, tahun 2020 merupakan pertumbuhan rasio paling baik karena menghasilkan nilai rasio paling rendah. Secara keseluruhan likuiditas Bank Jatim bergerak ke arah positif dikarenakan distribusi pinjaman yang tumbuh secara baik dengan diiringi deposito yang dimiliki tumbuh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank yang dimiliki PT. Bank Jatim semakin tinggi, dimana jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin tinggi. Meskipun pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan mendekati batas maksimum standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yakni 90,48%, tetapi masih dalam kategori sehat.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima oleh bank, maka akan menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan (pemilik simpana giro, tabungan, dan deposito) dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 4
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Total Loans	29.675.422	31.754.413	33.893.237	38.352.300	41.480.766
Total Deposito	32.798.657	39.845.108	50.915.931	60.545.872	68.468.280
Total Ekuitas	7.209.572	7.816.074	8.471.936	9.021.558	10.004.948
Total Deposito dan Ekuitas	40.008.229	47.661.182	59.387.867	69.567.430	78.473.228
LDR	74,17%	66,63%	57,07%	55,13%	52,86%
Standar Bank Indonesia (SE BI. No. 6/1/23/DPNP tahun 2004)	< 94,75%				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* yang disajikan dalam tabel 4, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sebesar 74,17%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 66,63% dan tahun 2018 menjadi 57,07%. Penurunan terjadi tiap tahunnya hingga 2020. Pada tahun 2019 rasio yang dihasilkan menurun menjadi 55,13%, selanjutnya pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 52,86% dan merupakan pertumbuhan rasio paling rendah penurunannya sejak dari tahun 2016. *Loan to Deposit Ratio* bergerak ke arah positif dikarenakan pertumbuhan total pinjaman yang disalurkan masih dalam kategori aman jika dibandingkan dengan total deposito dan ekuitas yang dimiliki oleh bank. pada tahun 2019 ke 2020 total pinjaman yang dapat disalurkan oleh Bank Jatim tumbuh dari angka 38.352.300 (dalam juta) menjadi 41.480.766 (dalam juta), hal ini diartikan secara positif bahwa operasional khususnya dalam penyaluran kredit berjalan secara baik, tetapi dapat dilihat juga bahwa jumlah deposito dan ekuitas yang dimiliki juga bertumbuh secara signifikan dari angka 69.567.430 (dalam juta) menjadi 78.473.228 (dalam juta). Hal ini dapat diartikan secara operasional perusahaan mampu berjalan secara baik tetapi juga diiringi oleh pertumbuhan permodalan yang naik secara signifikan.

Rasio Solvabilitas

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pendanaan khususnya permodalan yang dinilai memadai atau adanya perubahan seperti

peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada total aset masuk yang ditutupi oleh *capital equity*. *Primary ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Primary\ Ratio = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Primary Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 5
Perhitungan *Primary Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Total Ekuitas	7.209.572	7.816.074	8.471.936	9.021.558	10.004.948
Total Assets	43.032.950	51.518.681	62.689.118	76.756.313	83.619.452
Primary Ratio	16,75%	15,17%	13,51%	11,75%	11,96%
Standar bank Indonesia (SE Bl. No. 6/1/23/DPNP tahun 2004)	10,60% - 14,50%				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Pada hasil perhitungan *Primary Ratio* yang telah disajikan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa *Primary ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 16,75%, kemudian mengalami penurunan menjadi 15,17% pada tahun 2017 hal ini dikarenakan walaupun terjadi peningkatan pada total ekuitas dari 7.209.572 (dalam juta) menjadi 7.816.074 (dalam juta) tetapi juga diiringi peningkatan total aset yang signifikan dari 43.032.950 (dalam juta) menjadi 51.518.681 (dalam juta). Pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan masing-masing menjadi 13,51% dan 11,75%, dimana pada total ekuitas mengalami peningkatan dari 7.816.074 (dalam juta) menjadi 8.471.936 (dalam juta) yang diiringi oleh peningkatan total aset yang meningkat secara signifikan dari 51.518.681 (dalam juta) menjadi 62.689.118 (dalam juta). Namun pada tahun 2020 rasio mengalami peningkatan dari tahun 2019, yaitu menjadi 11,96%. Dapat dilihat dari hasil rasio yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan untuk rasio terendah terjadi pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi dalam kemampuan permodalan PT. Bank Jatim dalam menutupi fluktuasi aktiva atau aset sudah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia, walaupun pada tahun 2019 dan 2020 rasio yang dihasilkan mendakati nilai minimum standar yang ditetapkan.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan dalam menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai risiko yang akan berpengaruh terhadap perubahan modal. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loan + Securities\ (ATMR)} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 6
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Total Ekuitas	7.209.572	7.816.074	8.471.936	9.021.558	10.004.948
Total Loans	29.675.422	31.754.413	33.893.237	38.352.300	41.480.766
Securities	3.528.397	4.742.414	7.791.445	9.568.245	14.666.737
Total Loans dan Securities	33.203.819	36.496.827	41.684.682	47.920.545	56.147.503
CAR	21,71%	21,42%	20,32%	18,83%	17,82%
Standar Bank Indonesia (SE Bl. No. 6/1/23/DPNP tahun 2004)			> 12%		

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* yang telah disajikan dalam tabel 6, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 nilai rasio yang dihasilkan sebesar 21,71%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 21,42% hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami kenaikan dari 7.209.572 (dalam juta) menjadi 7.816.074 (dalam juta) tetapi juga diiringi peningkatan *total loans and securities* dari 33.203.819 (dalam juta) menjadi 36.496.827 (dalam juta) dan tahun 2018 menjadi 20,32%. Pada tahun 2019 terjadi kembali penurunan yang cukup signifikan menjadi 18,83% hal ini dikarenakan total ekuitas meningkat dari 8.471.936 menjadi 9.021.558 tetapi juga diikuti oleh peningkat *total loans and securities* yang sangat signifikan dari 41.684.682 menjadi 47.920.545 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 17,82%. Hasil rasio tertinggi ditunjukkan pada tahun 2016 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 namun dapat dikatakan sehat karena masih diatas 12% yaitu nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Jatim memiliki kecukupan modal dalam menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh dengan meninjau seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada guna menghasilkan keuntungan (laba). *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 7
Perhitungan *Return on Assets*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Tahun Berjalan	1.028.216	1.159.370	1.260.308	1.376.505	1.488.962

Net Income	1.028.216	1.159.370	1.260.308	1.376.505	1.488.962
Total Assets	43.032.950	51.518.681	62.689.118	76.756.313	83.619.452
ROA	2,39%	2,25%	2,01%	1,79%	1,78%
Standar Bank Indonesia (SE BI. No. 13/24/DPNP tahun 2011)			1,25% - 1,5%		

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) yang telah disajikan dalam tabel 7, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 *Return on asset* (ROA) yang dihasilkan sebesar 2,39%, kemudian pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan masing- masing menjadi 2,25% dan 2,01%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 1,79% hal ini dikarenakan pertumbuhan *net income* tidak sebanding dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki, dimana *net income* tumbuh dari 1.260.308 menjadi 1.376.505 tetapi jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset yang sangat signifikan dari 62.689.118 menjadi 76.756.313, dan selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan 0,01% menjadi 1,78%. Rasio yang menunjukkan perolehan tingkat keuntungan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sedangkan paling rendah terjadi pada tahun 2020, namun masih sesuai dengan standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan lumayan tinggi walaupun terjadi penurunan. Dan jika dilihat dari segi penggunaan asetnya, maka PT. Bank Jatim dalam posisi sangat baik. Dari hasil rasio diatas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu lebih dari 1,5%.

b. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Shareholder'\ s\ Equity} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 8
Perhitungan *Return to Equity*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Tahun Berjalan	1.028.216	1.159.370	1.260.308	1.376.505	1.488.962
Net Income	1.028.216	1.159.370	1.260.308	1.376.505	1.488.962
Shareholder' Equity	3.736.264	3.743.648	3.744.534	3.750.593	3.753.875
ROE	27,52%	30,97%	33,66%	36,70%	39,66%
Standar Bank Indonesia (SE BI. No. 13/24/DPNP tahun 2011)			12,51% - 20%		

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) yang telah disajikan dalam tabel 8, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016 *Return on Equity* (ROE) sebesar 27,52%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 30,97%. Hasil rasio pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 33,66%. *Return on Equity* (ROE) terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020, Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 36,70% dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan signifikan menjadi 39,66%, hal ini dikarenakan pertumbuhan *net income* melebihi pertumbuhan *shareholder equity*, dimana pada *net income* tumbuh dari 1.376.505 menjadi 1.488.962, sedangkan *shareholder equity* hanya bertambah dari 3.750.593 menjadi 3.753.875. Keuntungan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sedangkan paling rendah terjadi pada tahun 2016.

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan (laba) dari kegiatan usaha yang langsung berhubungan dengan bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank tersebut *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 9
Perhitungan *Gross Profit Margin*
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Bunga	4.904.378	4.889.674	5.200.739	5.839.016	6.088.742
Pendapatan Operasional Lainnya	349.751	371.186	413.321	473.980	417.871
Operating Income	5.254.129	5.260.860	5.614.060	6.312.996	6.506.613
Beban Bunga	1.446.372	1.404.762	1.512.632	1.839.415	2.031.472
Beban Operasional	2.356.175	2.213.291	2.395.507	2.677.002	2.958.864
Operating Expenses	3.802.547	3.618.053	3.908.139	4.516.417	4.990.336
GPM	27,63%	31,23%	30,39%	28,46%	23,30%
Standar Bank Indonesia (SE BI No. 6/1/23/DPNP tahun 2004)			>1,22%		

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) yang telah disajikan dalam tabel 9, menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 27,63% kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 31,23%. Pada tahun 2018 nilai rasio yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi 30,29%. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan kembali masing-masing menjadi 28,46% dan 23,30%. Hal ini dikarenakan walaupun *operating income* tumbuh, tetapi juga diiringi oleh pertumbuhan *operating expense* yang jauh lebih signifikan dimana *operating income* tumbuh dari 6.312.996 menjadi 6.506.613, tetapi *operating expense* juga tumbuh dari 4.516.417 menjadi 4.990.336. Penurunan yang terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020 terlihat cukup banyak yaitu 5,16%, dan ini angka penurunan paling besar selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Namun demikian *Gross Profit Margin*

(GPM) masih sesuai dengan standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yang sudah ditetapkan yaitu diatas 1,22%. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh oleh PT. Bank Jatim dari kegiatan murni bank setelah dikurangi biaya-biaya yaitu berada dalam keadaan baik meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

Rasio Aktivitas

a. *Fix Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode atau apakah perusahaan telah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya. *Fixed Assets Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Revenue}{Fix\ Assets} \times 1X$$

Berikut adalah perhitungan *Fixed Assets Turnover* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 10
Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	5.254.129	5.260.860	5.614.060	6.312.996	6.506.613
Aktiva Tetap	857.420	943.613	972.057	1.023.429	1.205.980
<i>Fixed Assets Turnover</i>	6,1x	5,6x	5,8x	6,2x	5,4x

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari perhitungan *Fixed Assets Turnover* yang telah disajikan dalam tabel 10, menunjukkan bahwa *Fixed Assets Turnover* mengalami fluktuasi dalam perputarannya yaitu pada tahun 2016 nilai rasio perputaran yang dihasilkan sebesar 6,1x, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5,6x. Pada tahun 2018 perputaran *Fixed Assets Turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 5,8x , dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 menjadi 6,2x perputarannya. Kemudian pada tahun 2020 *Fixed Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 5,4x, penurunan signifikan ini terjadi karena walaupun ada peningkatan dalam pendapatan dari tahun sebelumnya yakni 6.312.996 menjadi 6.506.613 tetapi juga terjadi peningkatan signifikan pada jumlah aktiva tetap dari 1.023.429 menjadi 1.205.980. Perputaran *Fixed Assets Turnover* paling tinggi terjai pada tahun 2019 dan paling rendah pada tahun 2020.

b. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan oleh tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets} \times 1X$$

Berikut adalah perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 11
Perhitungan Perputaran Total Aktiva

(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	5.254.129	5.260.860	5.614.060	6.312.996	6.506.613
Total Assets	43.032.950	51.518.681	62.689.118	76.756.313	83.619.452
Total Assets Turnover	0,12x	0,10x	0,09x	0,08x	0,08x

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari perhitungan *Total Assets Turnover* yang telah disajikan dalam tabel 11, menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* mengalami penurunan dalam perputarannya yaitu pada tahun 2016 nilai rasio perputaran yang dihasilkan sebesar 0,12x, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 menjadi 0,10x hal ini dikarenakan walaupun pendapatan tumbuh dari 5.254.129 menjadi 5.260.860 tetapi total aset yang tumbuh jauh lebih signifikan dari 43.032.950 menjadi 51.518.681. Pada tahun 2018 perputaran *Total Assets Turnover* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,9x. Dan pada tahun 2019 penurunan *Total Assets Turnover* terjadi kembali yaitu menjadi 0,8x, kemudian pada tahun 2020 tidak ada perubahan dalam perputaran total aset yaitu tetap pada 0,8x. Perputaran *Total Assets Turnover* paling tinggi terai pada tahun 2016 dan paling rendah pada tahun 2019 serta tahun 2020 karena tidak ada perubahan dalam perputaran total aset pada 2 tahun ini. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan PT. Bank Jatim pada tahun 2020 dalam mencetak pendapat dari total aktiva sebesar 0,8x.

Rekapitulasi dan Pembahasan

Dari hasil data yang telah dipaparkan pada sub bab 4.2 tersebut menunjukkan keseluruhan mengenai perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas pada PT. Bank Jatim periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 guna mengetahui kondisi keuangan terdapat dua rasio yang belum memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia dimana tabel yang dinyatakan "Tidak Sehat" serta "Kurang Sehat", sedangkan untuk rasio yang telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia dinyatakan "Sehat".

Tabel 12
Kinerja Keuangan PT. Bank Jatim
(dalam Jutaan Rupiah)

Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020			
Rasio Likuiditas								
Quick Ratio	13,11%	13,45%	11,96%	14,16%	9,36%	12,41%	15% - 17%	Tidak Sehat
Banking Ratio	90,48%	79,69%	66,57%	63,34%	60,58%	72,13%	< 94,75%	Sehat
LDR	74,17%	66,63%	57,07%	55,13%	52,86%	61,17%	< 94,75%	Sehat
Rasio Solvabilitas								
Primary Ratio	16,75%	15,17%	13,51%	11,75%	11,96%	13,83%	10,60% - 14,50%	Tidak Sehat
CAR	21,71%	21,42%	20,32%	18,83%	17,82%	20,02%	> 12%	Sehat
Rasio Profitabilitas								
ROA	2,39%	2,25%	2,01%	1,79%	1,78%	2,04%	1,25% - 1,5%	Sehat
ROE	27,52%	30,97%	33,66%	36,70%	39,66%	33,70%	12,51% - 20%	Sehat
GPM	27,63%	31,23%	30,39%	28,46%	23,30%	28,20%	> 1,22%	Sehat

Rasio Aktivitas

FATO	6,1x	5,6x	5,8x	6,2x	5,4x	5,8x	> 5x	Sehat
TATO	0,12x	0,10x	0,09x	0,08x	0,08x	0,09x	> 0,5x	Sehat

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil analisis tabel data dapat diketahui bahwa mayoritas kondisi kinerja keuangan telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Hanya saja tingkat likuiditas dan pengelolaan kredit khususnya pada pemenuhan hutang jangka pendek dalam kondisi tidak sehat dikarenakan jumlah kredit yang meningkat tidak diiringi oleh peningkatan dana yang dihimpun oleh bank. PT. Bank Jatim juga belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terhadap para deposan yang mempengaruhi total *cash assetnya*. Sehingga kondisi likuiditas bank tidak bergerak ke arah positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas pada PT. Bank Jatim pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan rata-rata Quick Ratio PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang kurang baik, dimana perusahaan terlalu bergantung pada total depositnya dalam menjalankan operasional perusahaan.
- b. Secara keseluruhan rata-rata Banking Ratio PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana perusahaan memiliki kondisi deposito dengan persentase pertumbuhan yang cukup baik disertai dengan penyaluran pinjaman yang tumbuh secara positif.
- c. Secara keseluruhan rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana perusahaan mampu membayar kembali dana deposan yang digunakan sebagai modal.
- d. Secara keseluruhan rata-rata Primary Ratio PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang kurang baik. Dimana capital equity perusahaan tidak mampu menutupi potensi kerugian yang dapat terjadi pada aktiva.
- e. Secara keseluruhan rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana permodalan perusahaan sudah cukup mampu untuk menutupi potensi kerugian yang dapat terjadi pada perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.
- f. Secara keseluruhan rata-rata Return on Assets (ROA) PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana operasional perusahaan mampu berjalan secara baik dalam memperoleh laba.
- g. Secara keseluruhan rata-rata Return on Equity PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola investasi secara keseluruhan dengan nilai laba bersih setelah pajak serta modal sendiri memiliki kinerja yang sangat tinggi dan terus mengalami peningkatan
- h. Secara keseluruhan rata-rata Gross Profit Margin PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh oleh PT. Bank Jatim dari kegiatan murni bank setelah dikurangi biaya-biaya yaitu berada dalam keadaan baik meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
- i. Secara keseluruhan rata-rata perputaran aktiva tetap PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana perusahaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan.

- j. Secara keseluruhan rata-rata perputaran total aktiva PT. Bank Jatim dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang baik. Dimana perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait akses data, dimana peneliti terbatas menggunakan akses dalam bentuk laporan digital melalui website resmi Bank Jatim, sehingga laporan yang dapat digunakan terbatas dari tahun 5 periode terakhir yakni tahun 2016-2020.

Saran

Setelah peneliti menguraikan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. PT. Bank Jatim sebaiknya meningkatkan tingkat likuiditasnya khususnya pada pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan lebih memperhatikan keseimbangan antara kas dan deposito yang dimiliki oleh Bank Jatim.
- b. PT. Bank Jatim terus mempertahankan penyaluran kredit yang disertai oleh peningkatan masuknya dana dari deponan.
- c. PT. Bank Jatim sebaiknya meningkatkan manajemen kredit agar permintaan kredit yang dimiliki dapat seimbang dengan modal yang disalurkan.
- d. PT. Bank Jatim sebaiknya mampu meningkatkan total ekuitas yang dimiliki guna mengantisipasi kerugian yang tidak dapat dihindarkan dari keseluruhan aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2014). *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk di Jual dan Operasi yang Di Hentikan*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Abdullah, M. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Anriani, Y. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar. *E-Journal UMM* 2(2): 302-312.
- Barokah, U. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. *Journal Management UNY* 3(1): 922-932.
- Bernstein, L. A. (2011). *Analysis of Finance Statements*. New York: Richard D. Irwin. Inc.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Dewi, F. A., & Wahyuati, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2): 1-19.
- Fadli. (2017). Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. *KREATIF – Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pemulang* 4(2): 140-158.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutarofah, T. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018. *E-Journal UIN Raden Intan Lampung*.
- Ottay, & Alexander. (2015). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumago Manado. *Jurnal EMBA* 3(1): 923-932.
- Rhamadana. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 5(11): 841-854.
- Ristardi, M. (2008). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel dan Travel Service yang Terdaftar di BEI Tahun 2004 - 2006). *E-Journal UNSADHA* 2(6): 366-384.
- Rivai, V. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- R, Ninda., S, Djaja., & T. Kartini (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Unej* 13(1): 311-325.
- Sawir, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.